

HUBUNGAN PERSEPSI PASIEN TENTANG SIKAP TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN IBU PERIKSA HAMIL DI PUSKESMAS I GROGOL SUKOHARJO

Ferry Yulianti*
Winarsih Nur Ambarwati**

Abstract

Perception is processing organization, interpreter to stimulus received by organism or individual whose important for them, and activity which integrated in individual. Attitude as certain regularity in the case of feeling (affection), idea (cognition), and predisposes action (conation) someone to an aspect in vicinity area. Medical staff is a position of man who work in healthy and had knowledge and or skill through education in health, with needed an authority to do health effort. Objective aim to know relation between perception of patient about health staff attitude with obedient of mother who pregnancy check. Research method is correlation descriptive. Taking data with a cross sectional approach. Technique Simple is a Random Sampling. Count samples are 77 responders. Bivariate test applies statistic Chi Square test. The Result of research are perception of patient about medical staff attitude is majority in good category. Obedient by responder pregnancy checking majority is obey category. There is a the relation of patient perception about medical staff attitude with obedient of mother who pregnancy Check in health clinic I Grogol Sukoharjo.

Keyword: *perception , attitude, medical staff, obedient, pregnancy*

*Ferry Yulianti

Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Winarsih Nur Ambarwati

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Menurut data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2001, 90% penyebab kematian ibu karena adanya komplikasi dan 28% diantaranya terjadi perdarahan dimasa kehamilan dan persalinan. Adapun sebab yang tidak langsung tentang masalah kesehatan ibu, yakni pendidikan ibu-ibu. Masih banyaknya ibu yang beranggapan bahwa kehamilan dan peralihan merupakan suatu yang alami yang berarti tidak memerlukan perawatan, serta tanpa mereka sadari bahwa ibu hamil termasuk resiko tinggi. Ibu hamil memiliki 50% dapat

melahirkan dengan selamat dan 50% mengakibatkan kematian (Resty, 2004).

Asuhan kehamilan merupakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*), pelayanan yang berpusat pada wanita (*women centered*) dan juga berpusat pada keluarga (*family centered*). Sangat penting untuk ibu, untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga profesional yang sama atau dari satu tim kecil tenaga profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik selain juga mereka akan menjadi lebih percaya dan terbuka merasa sudah mengenal pemberi asuhan. Asuhan yang diberikan hendaknya berpusat pada wanita, yang berarti sesuai

dengan kebutuhan ibu, dengan melibatkan partisipasi aktif ibu hamil seoptimal mungkin, serta menghargai hak ibu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan kehamilan (Dinkes, 2004).

Setiap ibu hamil harus memeriksakan diri secara teratur dan mendapat pelayanan kebidanan yang optimal didukung oleh sikap petugas kesehatan yang baik. Sikap petugas kesehatan yang baik selama memberi pelayanan kepada setiap ibu hamil merupakan strategi nyata dalam upaya meningkatkan motivasi ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur (Saiffudin, 2002).

Banyak faktor yang mempengaruhi permintaan wanita atas pelayanan kesehatan berkaitan dengan faktor-faktor penyediaan. Biaya pelayanan dapat menjadi penghalang jika wanita tidak mampu membayarnya. Jarak ketempat pelayanan merupakan kendala apabila wanita tidak memiliki cukup waktu dan sarana transportasi. Sikap-sikap penyedia pelayanan kesehatan dapat menjadi penghambat jika klien merasa tidak dihormati dan terabaikan. Faktor permintaan lainnya secara khusus berkaitan dengan kebiasaan, sikap, pengetahuan dan kepercayaan pemakai jasa (Koblinsky, 1999).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah *cross sectional*.

Penelitian dilaksanakan di Pukesmas I Grogol Kabupaten Sukoharjo pada bulan Juni sampai Juli 2009. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel penelitian menjadi 77 pasien.

Analisa data penelitian dengan uji *Chi Square* (X^2), dengan intepretasi

H_0 ditolak bila $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu periksa hamil. H_0 diterima bila $p > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu periksa hamil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Umur kehamilan

Tabel 2. Distribusi responden menurut umur kehamilan

Umur (minggu)	Jumla h	(%)
28-31	18	23,4
32-35	26	33,8
36-39	18	23,4
40-42	15	19,5
Jumlah	77	100

Umur responden

Tabel 3. Distribusi responden menurut umur

Umur (tahun)	Jumla h	Persentase (%)
< 20	3	3,9
21-25	26	33,8
26-30	39	50,6
>30	9	11,7
Jumlah	77	100

Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumla h	Persentase (%)
SMP	7	9,1
SMA	51	66,2
D-3	10	13,0
PT	9	11,7
Jumlah	77	100

Jenis pekerjaan

Tabel 5. Distribusi responden menurut jenis pekerjaan

Pekerjaan	Jumla h	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	51	66,2
Buruh swasta	21	27,3
PNS	5	6,5

Jumlah	77	100
--------	----	-----

Analisa Univariat

Persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan

Penilaian pada tingkat persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan didasarkan pada hasil pengisian kuesioner responden. Dari hasil tersebut kemudian diformulasikan kedalam 3 kategori dengan ketentuan jika nilai 1-7 masuk kategori kurang, jika nilai 8-12 masuk kategori sedang, dan jika nilai 13-17 masuk kategori baik.

Tabel 6. Distribusi tingkat persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan

Persepsi	Jumlah	Persentase (%)
Cukup	29	37,7
Baik	48	62,3
Jumlah	77	100

Kepatuhan responden periksa hamil

Penilaian kepatuhan responden dalam periksa hamil didasarkan pada KIA yang dibawa responden. Pada kartu ibu dan anak memperlihatkan jumlah kunjungan responden ke tempat pemeriksaan dengan usia Pengujian tingkat kepatuhan dengan ditunjukkannya jumlah datang periksa kehamilan, yang kemudian diformulasikan jika responden datang $\geq 75\%$ dari total umur kehamilan dikali jumlah berkunjung memeriksakan diri, dikategorikan responden aktif. Jika responden datang $< 75\%$ dari total umur kehamilan dikali jumlah berkunjung memeriksakan diri, responden dianggap tidak aktif. Hasil perhitungan pada tingkat kepatuhan responden ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7 Distribusi kepatuhan responden dalam periksa hamil

Kepatuhan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak patuh	13	16,9
Patuh	64	83,1
Jumlah	77	100

Analisis Bivariat

Tabel 8. Distribusi responden berdasarkan tingkat persepsi dengan tingkat kepatuhan

Persepsi	Kepatuhan				Total	
	Tidak patuh		Patuh		F	%
	F	%	F	%		
Cukup	1	41,	1	58,	29	37,7
	2	4	7	6		
Baik	1	2,1	4	97,	48	62,3
			7	9		
Total	1	16,	6	83,	77	100
	3	9	4	1		
	χ^2	19,893	p = 0,001			

Hasil pengujian statistik dengan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$, ($p < 0,05$), oleh karena itu keputusan uji statistik adalah menolak H_0 atau menerima H_a , artinya bahwa terdapat hubungan antara persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu periksa hamil di puskesmas I Grogol Sukoharjo.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data diketahui sebagian besar persepsi pasien tentang sikap petugas kesehatan masuk dalam kategori baik sebanyak 48 orang responden (62,3%).

Persepsi yang baik diartikan bahwa responden telah merespon rangsang dari luar tentang sikap petugas kesehatan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa rangsang yang dari luar tersebut dapat mempengaruhi tumbuhnya persepsi yang baik. Rangsangan tersebut dapat berasal dari sumber informasi atau bisa juga berasal dari penyuluhan tenaga kesehatan.

Sejalan dengan pendapat Liliweri (2007) yang menyatakan fungsi utama dari informasi adalah menyampaikan pesan (informasi) dengan harapan penerima informasi akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang ingin dia ketahui sehingga akan menumbuhkan persepsi.

Sementara terdapat 29 orang responden (37,7%) mempunyai persepsi yang cukup tentang sikap petugas kesehatan. Persepsi yang cukup ini salah satunya ditunjukkan dari skor jawaban responden yang rendah pada pernyataan kurangnya persepsi sikap pada petugas kesehatan yang

disebabkan rendahnya tingkah pendidikan ibu. Sunaryo (2004) menyatakan faktor fungsional atau faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan lain-lain yang bersifat subyektif. Pendidikan merupakan salah satu faktor dari dalam diri individu yang berkaitan erat dengan luasnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki responden. Dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada kemampuan responden untuk mengenali fenomena yaitu tentang sikap petugas kesehatan.

Sejalan dengan Notoatmojo (2005), yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku kesehatan adalah tingkat pendidikan. Hasil pendidikan ikut membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan seseorang yang meningkat mengajarkan individu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya.

Tingkat pendidikan responden berdampak pada kemampuan mereka untuk bersikap dan mengambil keputusan yang terbaik dalam memeriksakan kehamilannya. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar rata-rata responden berpendidikan SMA sebanyak 51 orang responden, DIII sebanyak 10 orang responden, dan Sarjana sebanyak 9 orang responden dan terakhir berpendidikan SMP sebanyak 7 orang responden. Artinya bahwa sebagian besar responden telah mengenyam pendidikan menengah ke atas. Responden telah banyak mendapatkan pengetahuan kesehatan baik melalui pendidikan formal yang dilakoninya ataupun dari media lain yang dapat diperoleh informasinya seperti televisi, majalah kesehatan, koran dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebagian besar responden dalam hal persepsi masuk kategori baik.

Responden juga sebagian besar adalah ibu rumah tangga, ini menunjukkan arti bahwa sebagai ibu rumah tangga segala aktivitas sehari-harinya dihabiskan di rumah. Sebagai ibu rumah tangga waktu yang tersedia pun cukup untuk memeriksakan kehamilannya di Puskesmas I Grogol dapat berjalan sesuai jadwal pemeriksaan. Masih adanya responden

yang mempunyai persepsi yang cukup menunjukkan bahwa masih ada responden yang belum mengerti benar terhadap arti pentingnya kesehatan. Hal ini disebabkan responden beranggapan dengan sikap tenaga kesehatan yang tidak begitu mengena di hati responden yang pada akhirnya menyebabkan responden tidak patuh untuk memeriksakan kehamilannya.

Dari persepsi yang beragam tersebut menimbulkan adanya tingkat kepatuhan responden dalam pemeriksaan kehamilan. Data penelitian menunjukkan bahwa 47 orang responden (97,4%) masuk kategori patuh, sementara 1 responden (2,1%) masuk kategori tidak patuh. Artinya bahwa dari total sampel penelitian, hampir seluruh responden penelitian patuh periksa kehamilan di puskesmas.

Potter and Pery (2005) kepatuhan adalah ketaatan pasien dalam melakukan pemeriksaan. Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien dan keluarganya harus meluangkan waktunya dalam menjalankan pengobatan yang dilakukannya. Ketidapatuhan akan pemeriksaan kehamilan secara rutin dapat berdampak pada kesehatan responden sendiri maupun bagi calon bayi yang dikandungnya.

Namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tidak hanya berdasarkan faktor persepsi responden terhadap sikap petugas kesehatan saja. Responden lebih mengedepankan kesehatannya dan bayi yang dikandungnya. Kepatuhan responden lebih disebabkan adanya dambakan bahwa bayi yang dikandungnya kelak lahir sebagai bayi normal, baik berat badan bayi, kelengkapan anggota tubuh bayi, maupun proses persalinan yang dapat berjalan dengan normal.

Sebanyak 47 responden yang memiliki persepsi bagus dan kepatuhan untuk periksa kehamilan menunjukkan adanya kemauan dari responden untuk hidup sehat lebih baik. Persepsi yang baik ini dimanfaatkan oleh responden dengan melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan seputar kesehatan dirinya maupun bayi yang dikandungnya.

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan peran suami responden ataupun keluarga responden untuk mengantarkannya periksa di puskesmas. Suami responden dalam periksa kehamilan responden juga secara tidak langsung ikut membentuk persepsi tentang petugas kesehatan. Apa yang sekiranya responden ataupun keluarga responden menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan bayi akan petugas terangkan.

Dari jawaban-jawaban ini pada akhirnya persepsi terbentuk walaupun yang menjadi prioritas utama bagi responden tidak semata-mata masalah persepsi akan petugas kesehatan namun juga disebabkan karena faktor kesehatan responden dan bayi yang dikandungnya.

Pada tingkat persepsi baik terdapat 1 responden yang tidak patuh untuk memeriksakan kehamilannya. Persepsi yang baik bukan merupakan suatu hal yang mutlak untuk dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan responden. Persepsi yang baik pada responden ini kemungkinan hanya sebatas responden memahami akan sikap dari petugas kesehatan, namun keputusan untuk memeriksakan diri pada kehamilannya tidak dilaksanakan. Kemungkinan yang ada adalah responden tersebut memeriksakan kehamilannya di luar Puskesmas I Grogol, bisa di Rumah bersalin, rumah sakit, atau pun di dokter kandungan.

Pada persepsi kategori cukup terdapat 17 responden yang patuh. Persepsi dari 17 responden ini muncul kemungkinan disebabkan oleh cara petugas kesehatan dalam melakukan pelayanan kesehatan di Puskesmas I Grogol berbeda-beda. Perbedaan cara pendekatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan ini memungkinkan responden mempunyai persepsi yang berbeda namun bagi responden yang terpenting adalah memeriksakan kehamilannya, apakah sikap petugas kesehatan tersebut membuat simpati kepada responden atau belum bukan menjadi penghalang untuk memeriksakan kehamilannya.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan

membagikan kuesioner, sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi lain di luar kuesioner yang diajukan.

2. Penelitian ini hanya dilakukan dengan 77 responden, sehingga keputusan yang diambil tidak mencerminkan secara menyeluruh terhadap persepsi ibu hamil terhadap tenaga kesehatan dihubungkan dengan tingkat kepatuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi pasien tentang sikap tenaga kesehatan sebagian besar dalam kategori baik. Kepatuhan responden dalam periksa kehamilan sebagaimana besar pada kategori patuh. Ada hubungan antara persepsi pasien tentang sikap tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu periksa hamil di Puskesmas I Grogol Sukoharjo.

Saran

Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi tentang sikap tenaga kesehatan kategori baik sebesar 62,3%, pada kategori cukup sebesar 37,7%, sehingga diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan rasa tumbuhnya persepsi dan sikap yang lebih baik bagi pasien yang pada gilirannya tingkat kepatuhan pasien dalam memeriksakan kehamilannya lebih banyak lagi.

Bagi pasien

Diharapkan pasien lebih meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan kehamilannya, sebab dengan makin banyaknya pengetahuan yang dimiliki akan sangat berguna bagi kesehatan ibu hamil dan bayi yang sedang dikandungnya yang pada akhirnya diharapkan proses kelahiran bayi berlajam lancar dan kesehatan bayi dalam kondisi baik.

Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis karena pada dasarnya masih terdapat

faktor lain yang berkaitan dengan persepsi tentang sikap tenaga kesehatan seperti

pengaruh kebudayaan, media massa, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. 2004. *Asuhan Kehamilan I (Kehamilan)*, Semarang: Dinkes Propinsi Tengah
- Farrer H. 2001. *Keperawatan Maternitas*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- K. Resti. 2006. [www// promosikesehatan.online](http://www.promosikesehatan.online). Jakarta: Depkes. RI.
- Koblinsky, M, Timyam, J, Bay, J. 1999. *Kesehatan Wanita*. Yogyakarta : Gama University Press
- Laporan Komisi WHO mengenai Kesehatan Dan Lingkungan. 2001. *Planet Kita Kesehatan Kita*. Yogyakarta : Gama University
- Liliweri, A. 2007. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Potter & Pery. 2005. *Fundamental Keperawatan CONSEP Proses & Praktik*, Yakarta : EGC
- Saifuddin, A. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayan Kesehatan Matrnal Dan Neonatal*. Yakarta : YBP-SP
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC